



Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Idi

Yuna Fatmala

Mahasiswa FEBI Institut Agama Islam Negeri Langsa

E-mail: yunafatmala73@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of Indonesian Sharia Bank financing in the development of micro, small and medium enterprises (UMKM) in Idi City. The research subjects consisted of 5 people. This research is qualitative research. The types of data used in this research are secondary data and primary data. The analysis techniques used are data display, data reduction and data verification. The research results show that the role of Indonesian sharia bank financing in the development of MSMEs really helps business actors in developing MSME businesses. Where business actors use this financing as a means of increasing capital and expediting their business activities. The role of BSI financing can have an effect on increasing customers' business income, this can be proven by the increase in income for several customers who have carried out financing at BSI KCP Idi Rayeuk 3, but there are also customers who have not experienced an increase in income but their businesses are bigger than before. Bank Syariah Indonesia's obstacles to developing MSMEs include accessibility and information, products and services, financing requirements, human resources and regulations.

Keywords: *Financing, MSME Development, Sharia Bank.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Idi. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah data display, data reduction dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembiayaan bank syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha UMKM. Dimana pelaku usaha memanfaatkan pembiayaan tersebut sebagai sarana penambahan modal dan memperlancarkan kegiatan usahanya. Peran pembiayaan BSI dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, hal tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan terhadap beberapa nasabah yang telah melakukan pembiayaan di BSI KCP Idi Rayeuk 3, tetapi ada juga nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan akan tetapi usahanya makin besar dari sebelumnya. Kendala Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM yaitu seperti aksesibilitas dan informasi, produk dan layanan, persyaratan pembiayaan, sumber daya manusia, dan regulasi.

Kata Kunci: *Pembiayaan, Bank Syariah, Pengembangan UMKM*

PENDAHULUAN

Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang positif, seperti mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan barang atau jasa kebutuhan masyarakat, dan pemerataan usaha untuk pendistribusikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan pola peraturan dalam mengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kasmir., 2014). Dalam mengatur semua sumber-sumber ekonomi dari berbagai sektor diperlukan suatu lembaga keuangan yang mengatur dan menghubungkan semua pelaku ekonomi dalam lalu lintas keuangan. Kegiatan utama lembaga perbankan, baik bank konvensional ataupun bank syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi (k, 2013).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta membuka lapangan pekerjaan (Maryati, 2014) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh individu maupun badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Dalam perkembangannya, UMKM dihadapkan pada berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan modal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perbankan syariah hadir dengan berbagai skema pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, salam, dan istishna, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah nasional berperan penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia dana, tetapi juga mendorong perkembangan usaha melalui pendampingan dan pembinaan (Widya, 2016). Hasil penelitian Nur Kholidah (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berperan positif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM. Demikian pula studi (Mansur, 2022) membuktikan bahwa pembiayaan KUR Syariah turut mendorong perkembangan UMKM di Mojokerto. Namun, dalam implementasinya masih terdapat sejumlah kendala, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, aksesibilitas pembiayaan, dan persyaratan administrasi yang belum sepenuhnya dipahami pelaku usaha. Kondisi tersebut juga terjadi di Kota Idi, Kabupaten Aceh Timur, di mana UMKM berdasarkan data yang diperoleh, menjelaskan bahwa nasabah pembiayaan pada BSI Syariah KCP Idi Rayeuk Seunebok mengalami peningkatan tahun 2024 yaitu dari bulan

april nasabah pembiayaan sebanyak 21 nasabah dengan jumlah pembiayaan Rp. 2.105.000.000,00 (Dua milyar seratus limajuta rupiah) dan pada bulan mei mengalami peningkatan yaitu sebanyak 65 nasabah dengan jumlah pembiayaan Rp. 7.090.000.00,00 (Tujuh milyar Sembilan puluh juta rupiah) dan kemudian pada bulan juni mengalami peningkatan juga yaitu sebanyak 76 nasabah dengan jumlah pembiayaan Rp.9.885.000.000.00 (Sembilan milyar delapan ratus delapan puluh lima juta rupiah) dan dana tersebut dialokasikan untuk pembiayaan modal kerja. Pihak bank tersebut tidak hanya memberikan pembiayaan semata melainkan peran pembiayaan tersebut membimbing serta mengarahkan.

Berdasarkan observasi awal dengan nasabah atas nama Bapak Tar "*Dengan adanya pembiayaan bank syariah Indonesia Pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan itu lumayan berperan dimana pendapatan saya yang sebelumnya hanya 6 juta/bulan sekarang kurang lebih 10 juta /bulan, dengan adanya pembiayaan pendapatan pemesanan air masak lebih banyak lagi dikarenakan lebih banyak stok galon yang tersedia. Keuntungannya naik namun tidak banyak. Peningkatan pendapatan saya pun meningkat 10.*

Sedangkan pada Ibu Maryana mengatakan bahwa sebagai berikut: "*Dari segi pendapatan setelah mengambil pembiayaan belum terlalu berperan, karena pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan masih sama dengan pendapatan saya sebelumnya yaitu masih kurang lebih 22juta /bulan. Hal ini dikarenakan mungkin dari factor ekonomi, dan bisa saja orang tidak terlalu perlu untuk membelinya mungkin ada keperluan lain yang dibutuhkan. Keuntungan masih seperti biasanya tidak ada peningkatannya. Peningkatan masih seperti sebelumnya.* Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan tidak sepenuhnya berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan nasabah. Sebagian pelaku usaha merasakan dampak positif dari pembiayaan, sementara sebagian lainnya belum mengalami peningkatan signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam tentang peran pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi. Penelitian kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk menggali fenomena sosial dan ekonomi yang kompleks melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian di lapangan. Objek penelitian ini pelaku UMKM di Kota Idi yang merupakan nasabah pembiayaan di bank tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pihak bank dan pelaku UMKM terkait pengalaman mereka dalam proses pembiayaan dan dampaknya terhadap usaha. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman

yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Alat analisis utamanya berupa panduan wawancara, tabel rekap data responden, serta catatan lapangan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi

Peran pembiayaan bank syariah Indonesia (BSI) terhadap pengembangan UMKM di Kota Idi sangat penting karena BSI menyediakan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti murabahah mudharabah, dan musyarakah. Hal ini memberikan alternatif bagi pelaku UMKM yang ingin menghindari bunga oleh bank konvensional. (Agista, (2023). Oleh karena itu peran pembiayaan bagi pengembangan dilihat dari segi beberapa indikator perkembangan UMKM yang diambil yaitu aset, pendapatan, kapasitas produksi dan sumber daya manusia. Aset merupakan total nilai kekayaan yang dimiliki pengusaha UMKM yang terdiri atas harta dan piutang, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Tarmizi, sebagai berikut: *"Dari segi aset bertambah saat sudah mengambil pembiayaan, aset yang bertambah dalam bentuk barang yang buat usaha seperti galon, blong tempat air masak, kendaraan (becak) dan merenovasi yang luas. Peningkatan aset bertambah dengan adanya pembiayaan yaitu kurang lebih 30%. Dan wawancara dengan Bapak Is beliau mengatakan bahwa: "Ada dari segi aset bertambah saat saya mengambil pembiayaan baik dari peralatan dan perlengkapan. Aset yang bertambah dalam bentuk barang seperti barang-barang bangunan yang lengkap dimana barang tersebut di beli langsung dari medan karena murah jadi lebih banyak mendapatkan keuntungan, kendaraan angkutan, dan toko bangunan yang sudah saya renovasi. Peningkatan aset saya dengan ada pembiayaan mencapai kurang lebih 50%*

Maka dapat disimpulkan bahwa Peran pembiayaan sudah berperan penting dalam pengembangan UMKM salah satunya dapat meningkatkan aset dimana aset nasabah bertambah dengan adanya pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Pendapatan adalah pendapatan atau hasil penjualan barang atau jasa yang didapat dalam unit usaha. Pendapatan di ukur dengan keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa selama kurun waktu tertentu.

Hasil Wawancara dengan bapak Tar mengatakan yaitu *"Pendapatan saya setelah mengambil pembiayaan itu lumayan berperan karena dengan adanya pembiayaan pendapatan saya bertambah dimana sebelumnya pendapatan saya 6 juta/bulan sekarang alhamdulillah pendapatan saya 10 juta/bulan itu masih kotor tapi, pemesanan air masak lebih banyak lagi dikarenakan lebih banyak stok galon yang tersedia. Keuntungannya naik namun tidak banyak. Peningkatan pendapatan saya yaitu kira-kira kurang lebih 10. Dan wawancara dengan Bapak Is beliau mengatakan bahwa: "Dari segi pendapatan, setelah mengambil*

pembiayaan sangat berperan, peningkatan pendapatan saya bertambah dari sebelumnya hanya 90 juta /bulan sekarang mencapai 135 juta/ bulan kurang lebih, karena barang yang terdapat di toko sudah lengkap. Keuntungan lumayan banyak dari biasanya karena barang yang saya jual belikan dari medan langsung. Peningkatan pendapatan sampai 45 juta/perbulan setelah mengambil pembiayaan

Maka dapat disimpulkan bahwa peran pembiayaan terhadap pengembangan UMKM dari indikator pendapatan itu lumayan berperan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa UMKM. Ada juga UMKM yang tidak mengalami peningkatan pendapatannya dikarenakan dari factor ekonomi konsumen lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari. Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi mengatakan yaitu: *"Dari segi sumber daya manusia atau tenaga kerja bertambah 1 orang dimana sebelumnya hanya 1 orang sekarang menjadi 2 orang setelah mengambil pembiayaan."* Dan wawancara dengan Bapak Iskandar beliau mengatakan bahwa: *"Sumber daya manusia bertambah 1 orang untuk mengantarkan barang pesanan, dimana sebelumnya karyawan hanya 2 orang hal ini di karena lebih banyak pesanan karena barangnya sudah lengkap dari sebelumnya"*. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM setelah mendapatkan pembiayaan ada peningkatan sumber daya manusia dan juga yang tidak ada. Hal tersebut pelaku UMKM ada yang belum minat dulu dalam memperkerjakan karyawan dan belum membutuhkan karyawan dikarenakan masih bisa kerja sendiri.

Kapasitas produksi adalah volume atau jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh fasilitas produksi atau perusahaan dalam periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia saat itu. Hasil wawancara dengan Bapak Tar, sebagai berikut: *"Dari segi kapasitas produksi barang (galon) sudah lebih banyak dari sebelumnya, dengan ada pembiayaan ini dapat beli galon lebih banyak lagi untuk keperluan agar dapat di produksi air masak lebih banyak untuk dijual. Peningkatan kapasitas produksi dengan adanya pembiayaan yaitu sebesar 20%"* Dan wawancara dengan Bapak Iskandar beliau mengatakan bahwa: *"Dari segi kapasitas produksinya mengalami peningkatan karena ada modal untuk persediaan barang tersebut. Terdapat barang yang lebih banyak lagi dan lengkap untuk konsumen. Peningkatan kapasitas produksi dengan adanya dana yaitu 40%."* Maka dapat disimpulkan bahwa dari pelaku UMKM yang diteliti mengatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya pembiayaan, jadi dengan adanya dana atau pembiayaan maka mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi makin banyak barang yang bertambah dengan bertambahnya barang tentunya akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait peran pembiayaan terhadap asset pelaku UMKM secara substansial meningkat setelah mereka memanfaatkan pembiayaan. Bahwa pembiayaan dianggap sebagai salah satu instrumen yang mendukung pertumbuhan UMKM dengan memberikan modal usaha kepada nasabah. Buktinya pelaku UMKM tersebut mengalami peningkatan setelah mengambil pembiayaan, tetapi ada juga yang tidak mengalami peningkatan pendapatannya, tapi selain pendapatan seperti asset, kapasitas produksi mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan faktor nya seperti konsumen yang tidak punya uang untuk ingin membelinya karena ada yang lebih diperlukan dibandingkan itu.

BSI Selain membantu dalam memberikan modal untuk pengembangan usaha atau pendapatan, Bank syariah juga memberikan dukungan yang komprehensif kepada nasabah UMKM melalui konsultasi terkait manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pertumbuhan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait peran pembiayaan terhadap pendapatan UMKM bahwa pembiayaan dianggap sebagai salah satu instrument yang mendukung pertumbuhan UMKM dengan memebrikan modal usaha kepada nasabah. Hasil dari pembiayaan tersebut meberikan dampaksalah satunya terhadap pndapan pelaku usaha. Seperti hasil penelitian dengan empat pelaku UMKM tersebut.

Kendala Bank Syariah Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Idi

Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan UMKM di kota idi yang mempengaruhi efektifitas pembiayaan dan pemberdayaan usaha.

1. Aksesibilitas dan Informasi

Wawancara dengan bapak FR (manager) sebagai berikut: *"Kendala utama bagi UMKM yaitu, kurangnya pemahaman tentang produk dan makanisme perbankan syariah seringkali menjadi penghalang. Banyak UMKM yang belum familiar dengan konsep-konsep bagi, murabah atau mudharabah. UMKM juga memiliki keterbatasan akses informasi mengenai produk dan layanan juga menjadi kendala. Di mana UMKM seringkali sulit mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci tentang persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan.* Wawancara dengan Ibu Sur (karyawan) sebagai berikut: *"Yang menjadi kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan makanisme perbankan syariah. Masih ada sebagian UMKM yang memiliki keterbatasan akses informasi mengenai produk perbankan syariah."* Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa nasabah atau UMKM masih kurangnya dalam pengetahuan mengenai produk dan makanisme perbankan syariah. Mungkin hal tersebut keinginan dari dirinyaa yang tidak mau tau. Dan pada keterbatasan akses informasi itu terjadi hambatan dari kesenjangan digital atau lain sebagainya.

2. Persyaratan pembiayaan

Wawancara dengan bapak FR (manager) sebagai berikut *"Yang menjadi kendalanya umkm yaitu kurangnya jaminan atau agunan dimana UMKM seringkali kesulitan menyediakan agunan yang cukup untuk mendapatkan pinjaman. Persyaratan pengajuan pembiayaan seperti persyaratan dokumetas, laporan keuangan, dan agunan. Agunan seperti sertivikat tanah, sertivikat rumah, BPKB. Juga hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Sur (karyawan) sebagai berikut: "Kesulitan dalam melengkapi persyaratan seperti jaminan dan agunan. Syarat pengajuan adalah dokumtesi, laporan keuangan, dan agunan. Maka dapat disimpulkan bahwa BSI menghadapi kendala dalam persyaratan untuk pengajuan pembiayaan, salah satunya dari segi hambatannya yaitu terkendala dari kesulitan nasabah dalam melengkapi dokumen serta agunan.*

3. Produk dan layanan

Wawancara dengan bapak Fikrul razi (manager) sebagai berikut: *"Kurangnya pemahaman banyak UMKM belum memahami konsep dan prinsip-prinsip perbankan syariah, sehingga kesulitan dalam memahami produk, maka dari pihak bank tersebut langsung yang akan memberikan produk pada nasabah dan mejelaskannya. Pihak bank menawarkan beberapa produk sebagainya yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan murabah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah."* Juga hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Suryani (karyawan) sebagai berikut: *"Kurangnya pemahamannya terhadap produk-produk pembiayaan sehingga kesulitan UMKM untuk memahami produk-produk pembiayaan dan merekapun enggan mau tau yang penting pembiayaan cair. Ada beberapa produk yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan musyarakah. Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah belum sepenuhnya memahami tentang produk-produk yang ada di BSI seperti pembiayaan mudharabah, murabaha, dan musyarakah. Mereka hanya pembiayaannya cair meskipun tidak tau atau kurang paham mengenai produk-produk tersebut yang terpenting sudah mengambil pembiayaan.*

4. Sumber daya manusia (SDM)

Wawancara dengan bapak Fikrul razi (manager) sebagai berikut: *"Tentunya ada, dimana persaingan mendapatkan talenta yang kompeten di bidang perbankan syariah cukup tinggi. Dan memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki pemahaman yang sama mengenai produk dan layanan BSI untuk UMKM."* Juga hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Suryani (karyawan) sebagai berikut *"Tentunya ada salah satunya regulasi yang dinamis dimana perubahan regulasi di sector perbankan sering terjadi sehingga karyawan harus terus memperbarui pengetahuan mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa BSI menghadapi berbagai kendala yang terdapat*

pada sumber daya manusia yaitu salah satunya persaingan ingin mendapatkan talenta dan regulasi. Dimana hal tersebut pihak bank harus kerja sama dengan karyawan agar memiliki pemahaman dan memperbarui pengetahuan mereka mengenai produk dan layanan BSI untuk UMKM.

5. Regulasi dan kebijakan

Wawancara dengan bapak FR (manager) sebagai berikut: *"Ada beberapa tantangan umum yang sering dihadapi BSI yaitu perubahan regulasi yang cepat, kompleksitas regulasi, teknologi informasi, sumber daya manusia, dan karakteristik produk syariah dimana produk syariah berbeda dengan konvensional. Mengatasinya dengan cara membentuk tim compliance, melakukan pelatihan, dan bekerjasama dengan regulator. Dengan berbagai upaya semoga dapat terus memenuhi semua kewajiban regulasi dan memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah."* Juga hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Sur (Karyawan) sebagai berikut: *"Kalo tantangan ada beberapa yang dihadapi oleh BSI adalah salah satunya kompleksitas regulasi dimana perubahan regulasi yang cepat sering dapat menyulitkan BSI untuk menyesuaikan sistem dan prosedurnya. Upaya yang kami lakukan adalah dengan salah satu cara membangun sistem manajemen resiko yang kuat, system ini akan membantu BSI mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola resiko kepatuhan."*

Maka dapat disimpulkan bahwa ada tantangan bagi BSI terhadap pengembangan UMKM yaitu dengan regulasi yaitu salah satunya kompleksitas regulasi dimana perubahan regulasi yang cepat dapat menyulitkan mereka untuk menyesuaikan dengan system dan prosedurnya. Tetapi mereka mengatasinya dengan cara membentuk compliance, melakukan pelatihan, dan bekerjasama dengan regulator. Dengan berbagai upaya semoga dapat terus memenuhi semua kewajiban regulasi dan memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran pembiayaan bank syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha UMKM. Dimana pelaku usaha memanfaatkan pembiayaan tersebut sebagai sarana penambahan modal dan memperlancarkan kegiatan usahanya. Peran pembiayaan BSI dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, hal tersebut dapat terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan terhadap beberapa nasabah yang telah melakukan pembiayaan di BSI KCP Idi Rayeuk 3, tetapi ada juga nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan akan tetapi usahanya makin besar dari sebelumnya, mungkin dari faktor ekonomi masyarakat

yang kurang mampu untuk mengkonsumsinya. Kendala Bank Syariah Indonesia terhadap pengembangan UMKM yaitu seperti aksesibilitas dan informasi, produk dan layanan, persyaratan pembiayaan, sumber daya manusia, dan regulasi. Dimana UMKM kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang produk-produk perbankan syariah, dan keterbatasan informasi mengenai produk-produk perbankan syariah. Dari hal tersebut pihak bank menjadi kendala atau tantangan yang akan dihadapi untuk mengembangkan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista. (2023). Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi Syariah, 5 (1), 23–34.*
- K, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan UMKM. Jurnal Ekonomi Islam, 4 (2), 77–89.*
- Kasmir. (2014.). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Mansur, A. (2022). Peran Pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Mojokerto. . Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia,., 7 (1), 45–59.*
- Maryati. (2014). Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi. Bandung:: Alfabeta.*
- Widya, L. (2016). Perbankan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.*